

NAMA ROFIQOH RAYVANI  
NPM 2216041084 (kualitatif)  
KELAS REGULER C

## **PENGARUH DRAMA DAN MUSIK KOREA PADA GAYA HIDUP REMAJA**

### **(Studi Kasus pada Mahasiswa Administrasi Negara Universitas Lampung)**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan berkembangnya zaman semakin mudah setiap orang dalam mendapatkan informasi, tidak sedikit dari mereka dapat dengan mudah menyerap semua informasi yang mereka dapat. Terutama para remaja seperti halnya para mahasiswa, dengan meningkatnya kecanggihan teknologi di era digital menjadikan mereka lebih ketergantungan pada penggunaan teknologi internet dalam mengakses segala sesuatu karena lebih mempermudah hidup mereka. Selain itu, dalam teknologi di era globalisasi ini juga semakin mempermudah untuk budaya asing masuk ke Indonesia, salah satunya yaitu budaya Korea Selatan.

Drama dan musik korea dapat dengan mudah masuk ke Indonesia, hal itu dikarenakan beberapa faktor seperti teknologi, ataupun banyaknya minat Masyarakat Indonesia itu sendiri. Tidak hanya drama dan musik semakin banyaknya peminatnya di Indonesia baik dari produk kecantikan, pakaian, hingga makanan menjadi semakin mudah masuk ke Indonesia. kemudian karena hal yang baru dan menarik tersebut terkadang lebih membuat anak muda mudah untuk tertarik hingga dapat mengubah gaya hidup mereka agar sama dengan kehidupan orang-orang korea. Gaya hidup menurut Kotler (2009) adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup>

Melihat bagaimana budaya asing seperti halnya budaya korea yang berhasil masuk ke Indonesia dengan bantuan teknologi yang semakin canggih di era globalisasi saat ini, menunjukkan bukti dari penjelasan teori globalisasi milik Appadurai (1996) (dalam

---

<sup>1</sup> Etika dan Filsafat Komunikasi dalam Realita Sosial. (2023). (n.p.): Mahakarya Citra Utama Group. Halaman 125

Pujaastawa, 2017), yang menyatakan bahwasannya globalisasi dipengaruhi oleh pergerakan lima arus global yaitu, ethnoscape, dimana mobilitas manusia antarnegara seperti turis dan kaum migran; technoscape, menyebarnya teknologi ke berbagai negara; finanscape, mengalirnya modal finansial melintasi batas-batas nasional; mediascape, penyebaran informasi ke berbagai belahan dunia; ideoscape, menyebarnya gerakan yang mengusung ideologi pencerahan (rasionalitas) Barat, seperti demokrasi, hak asasi manusia, lingkungan, keterbukaan, dan kesejahteraan.<sup>2</sup> Menurut sumber lain dijelaskan dalam mencermati pemikiran appadurei tentang fase yang dilewati dalam perkembangan globalisasi sebagai arus perubahan kultur, seperti halnya fase perliminal yaitu fase dimana Masyarakat melakukan proses pemisahan diri dengan lingkungannya, fase liminal yaitu fase dimana Masyarakat mulai re-evaluasi terhadap status masalah sosial masa lalu sebagai proses menuju integrasi sosial, terakhir yaitu fase post liminal, yaitu fase dimana Masyarakat yang umumnya lebih ke individualisme mulai sadar atas penyatuan dirinya dengan lingkungan. Appadurai, mendapatkan petunjuk gerakan Masyarakat yang lebih mengedepankan media sebagai acuan mereka, penggunaan teknologi semakin kukuh dan budaya yang semakin jauh dari pandangan identitas sosialnya, akibatnya terjadi kemerosotan budaya yang semakin sulit dikendalikan oleh para aktor sosial.<sup>3</sup>

Di Indonesia perkembangan budaya Korea dimulai pada tahun 2009 dan berkembang pesat pada tahun 2013 dengan munculnya sebuah blog “Asian Fans Club” (AFC) yang dibuat oleh Santi Ela Sari yang didalam blog tersebut berisi tentang berita hiburan korea.<sup>4</sup> Pada 2002 pun korea mulai berhasil melambungkan nama negaranya saat menjadi tuan rumah Piala Dunia, dengan membuat para negara lain untuk meliput negara Korea Selatan. Penyebaran secara pesat yang terjadi pada budaya korea tersebut dapat di sebut dengan istilah *Hallyu*, atau *Korean wave*. Menurut sumber *Hallyu* atau *Korean Wave* pertama kali di perkenalkan oleh Jurnalis yang berasal dari China, dengan istilah *Hanliu* dalam Bahasa

---

<sup>2</sup> Dwiyanti, N. M. F. S., Pujaastawa, I. B. G., & Laksmiwati, I. A. A. (2023). Pengaruh Budaya Pop Korea terhadap Gaya Hidup Remaja di Kota Denpasar, Bali. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(2), 162-170.

<sup>3</sup> INTERELASI DISIPLIN ILMU SOSIOLOGI: CATATAN KUNCI DAN IKHTISAR TEORITIK. (n.d.). (n.p.): Jakad Media Publishing.

<sup>4</sup> Valentina, A., & Istriyani, R. (2013). Gelombang Globalisasi ala Korea Selatan. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(2).

Mandarin yang mengacu pada semua aspek budaya Korea, baik dari drama, film, musik, gaya berpakaian, tatanan rambut, kosmetik yang menyebar keseluruh dunia.<sup>5</sup>

Dari sekian banyaknya budaya Korea Selatan yang mudah untuk dapat masuk ke Indonesia dan bahkan banyak diterima oleh Masyarakat terutama dikalangan remaja yaitu pada Industri hiburan seperti drama dan musik, atau yang lebih sering dikenal dengan istilah *K-drama* dan *K-pop*. musik *K-pop* dapat dengan mudah di terima oleh Masyarakat Indonesia dengan bukti tingginya angka *streaming MV (Music Video) K-Pop* yang berasal dari Indonesia dan juga banyaknya grup *dance cover* khusus lagu Korea yang bermunculan. Menurut Emilie (2012) *K-Pop* adalah kepanjangan dari Korean Pop (Musik pop Korea), yang merupakan jenis musik yang sangat populer di Korea Selatan.<sup>6</sup> Para generasi muda yang memiliki bakat dalam menciptakan lagu ataupun memproduseri telah banyak belajar tentang dunia musik global dengan membawa perubahan seperti memasukkan unsur negara mereka dalam sebuah karya kreasi. Korean pop berpusat pada grup idola, yang biasanya dibatasi dengan usia debutnya yang memiliki terkadang memiliki peluang popularitasnya lebih besar dibandingkan dengan penyanyi solo. Budaya *K-Pop* sendiri mulai merambah ke Indonesia sekitar tahun 2012, dimana pada saat itu *K-Pop* berada pada masa kejayaan. Hal ini berawal dari lagu milik *PSY* dengan judul “*Gangnam Style*” sedang banyak didengar dimana-mana. Kemudian mulailah bermunculan orang-orang mencari mengenai Korea dan *K-Pop* melalui berbagai macam media, seperti *YouTube* atau *Instagram*.

Semakin maraknya minat orang dalam musik Korea Selatan, mulailah terkenal istilah *boy grup* dan *girl grup*, yang kini banyak diminati oleh remaja Indonesia, dan di Indonesia mulai munculah *girl grup* dan *boy grup* yang dapat dikatakan berkiblat pada grup-grup Korea. Dari banyaknya penggemar mereka, munculah istilah baru yaitu fandom. Fandom berasal dari kata fanatics dan kingdom, atau bisa juga berasal dari kata fanatics dan domain. Fanatics adalah kecintaan yang sangat mendalam pada sesuatu, sedangkan kingdom berarti Kerajaan, ini juga memiliki maksud yang sama dengan domain yang berarti wilayah.<sup>7</sup> Fiske, 1992 dalam komakoma (2005) menjelaskan apa arti fandom itu sendiri, “Fandom is a feature of popular culture that, Selects from a repertoire of mass produced and mass distributed entertainment and takes them into a culture of a self selected fraction of people”

---

<sup>5</sup> Anggraini, K. R. (2019). Peran Hallyu Dalam Pembentukan Citra Korea Selatan Sebagai Negara Tujuan Wisata.

<sup>6</sup> Maghfirah, A. S., Anggrainika, V., & Sinaga, Y. D. S. B. (2022). Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Kehidupan Mahasiswa Universitas Diponegoro. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(02), 250-258.

<sup>7</sup> METODE PRESENTASI DIGITAL UNTUK SENI RUPA. (2023). (n.p.): ArtCiv. Halaman 13

menurutnya fandom adalah sebuah fitur budaya pop yang datang dari sebuah pertunjukan hiburan yang diproduksi dan didistribusikan secara massal dan menjadi budaya Sebagian kecil orang yang memilihnya. Anggota sebuah fandom akan terus berusaha agar idolanya terus populer dengan melakukan berbagai cara, seperti mendukung dengan cara membeli album, streaming, atau dengan cara vote agar idolanya terus mendapatkan penghargaan.<sup>8</sup> Dari terbentuknya istilah fandom, dapat mengubah perilaku sosial Masyarakat terutama dikalangan remaja, banyak ditemukan di sosial media seperti twitter, dan isntagram dimana mereka akan lebih memilih untuk berkumpul sesuai fandom dari grup yang sama mereka sukai, dan mereka akan membuat komunitas online sendiri untuk membahas grup tersebut.<sup>9</sup> Komunitas ini terkadang lebih banyak digemari oleh kalangan remaja Wanita ketimbang pria.

Selain dari musik, budaya korea yang menyebar cukup cepat yaitu drama. Menurut Morissan (2011) drama adalah pertunjukan yang menyajikan cerita mengenai kehidupan dan karakter seseorang atau beberapa orang yang diperankan oleh pemain yang melibatkan konflik dan emosi. Menurut Anne (2002) drama adalah sebuah kisah yang diceritakan melalui kata-kata dan gerakan. Sedangkan menurut Moulton (2002) drama adalah kisah hidup yang digambarkan dalam bentuk Gerakan. Menurut Rizki (2016) drama Korea merupakan cerita fiksi yang menggambarkan kehidupan masyarakat Korea yang diproduksi oleh orang-orang Korea Selatan yang ditayangkan di televisi Korea Selatan. Drama Korea ini berbentuk cerita bersambung yang biasanya terdiri dari 16 episode hingga 32 episode. Setiap episode berdurasi 40 menit sampai 1 jam. Hal ini sejalan dengan penjelasan Frulyndese (2016) bahwa drama Korea banyak dibuat dalam format miniseri yang terdapat 16-32 episode dengan durasi dari masing-masing episode sekitar 60-70 menit. Dalam drama Korea setiap cerita memiliki konflik atau kejadian-kejadian yang menegangkan. Melalui konflik yang terjadi didalam drama dianggap sebagai salah satu elemen yang harus ada didalam setiap cerita. Hal inilah yang dapat membuat perbedaan jalan cerita antara drama yang satu dengan drama yang lain Jika dibandingkan dengan musik, drama lebih luas peminatnya, bukan hanya kalangan remaja Wanita, kini drama

---

<sup>8</sup> Renungan Harian® Remaja: Volume 33. (2021). (n.p.): Penerbit Yayasan Sahabat Gloria.

<sup>9</sup> Khairunnisa, D. (2019). *Budaya K-Pop dan Kehidupan Sosial Remaja* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah).

korea juga banyak di minati oleh segala kalangan, baik tua maupun muda, baik Perempuan maupun pria. Alasan dibalik banyaknya para peminat drama korea karena alur cerita yang menarik, episode yang tidak terlalu banyak sehingga tidak membuat para pemirsa jenuh, para pemain yang apik dalam beracting, pakaian yang selalu trendi hingga pesan dan makna dari drama yang selalu dikemas dengan sangat menarik membuat para penonton tidak pernah bosan untuk menontonnya. Keberhasilan drama korea mengambil hati Masyarakat Indonesia dimulai dengan munculnya drama korea pada tahun 2002 yang berjudul *Endless Love* di salah satu stasiun televisi Indonesia. Dari survei AC Nielsen Indonesia, rating *Endless Love* mencapai angka 10 (berhasil ditonton 2,8 juta penonton di lima kota besar), hal itu membuat para pemain drama tersebut di tampilkan di Indonesia dan menjadi idola baru di kalangan Masyarakat Indonesia. Dan dari situ mulai bermunculan drama-drama korea yang ditayangkan di beberapa stasiun televisi Indonesia. Pada tahun ini tingkat ketertarikan orang-orang pada budaya Korea semakin meningkat (al Amrosby, 2014), terutama saat era pandemi, dimana banyak orang yang memilih menonton drama korea sebagai sarana mereka dalam menghilangkan penatnya saat pemerintah mengharuskan masyarakatnya untuk diam dirumah. Semakin canggihnya di era digital ini pun, membuat semakin mudah bagi penggemar drama korea dalam mengakses drama-drama yang ingin mereka tonton melalui jejaring aplikasi atau web berbayar, seperti netfix, viu dan masih banyak aplikasi lainnya.

Kini semakin antusiasnya Masyarakat Indonesia dalam menikmati tayangan baik drama ataupun music video korea, semakin membuat negara korea Selatan tersebut gencar untuk terus menyebarkan virus Korean wive di seluruh dunia terutama Indonesia. Melihat antusias Masyarakat Indonesia terhadap musik korea, menjadi Langkah besar bagi agensi-agensi idol grup tersebut untuk menyelenggarakan konser di Indonesia untuk menyapa para penggemarnya dengan dibantu oleh promotor-promotor dari Indonesia. Untuk biaya dalam pembelian tiket pun tidak terbilang murah tapi senilai ratusan hingga jutaan, sebagai contoh seperti konser yang di selenggarakan oleh grup seventeen pada tahun 2022 berkisaran 1 juta hingga 3 juta rupiah<sup>10</sup>. Selain konser mereka juga mengadakan pertemuan bagi para penggemar yang beruntung secara acak dengan membeli album yang disebut meet and great, hanya demi bertemu idolanya mereka rela mengeluarkan uang dengan nominal yang tidak sedikit untuk membeli album fisik sebanyak-banyaknya demi peluang untuk menang

---

<sup>10</sup> Maranisya, U., & Putri, S. A. (2022). Pengaruh harga dan sistem penjualan tiket terhadap kepuasan penonton di event konser Be The Sun In Jakarta 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 3225-3232.

dan terpilih, untuk album satuannya rata-rata berharga Rp.250.000,00 hingga Rp. 300.000,00.<sup>11</sup> Belum lagi merchandise official yang di produksi oleh agensi mereka tentu memiliki harga yang tidak murah. Jika dilihat dari nominal barang dan tiket tentu saja cukup memberatkan bagi para penggemar yang terlahir dan hidup dengan perekonomian menengah atau kurang berkecukupan. Hal itu nampaknya telah menjadi sesuatu yang lumrah bagi mereka dengan menyisihkan uang jajan atau uang tabungan mereka demi memenuhi kesenangan mereka sebagai gaya hidup konsumtif saat menjalani berbagai aktivitas sebagai penggemar budaya pop Korea.

Teori yang sesuai dalam menjelaskan peristiwa hal ini yaitu teori konsumerisme Baudrillard (dalam misnawati 2020), teori itu membahas tentang bahwasannya masyarakat konsumeris pada masa sekarang tidak didasarkan kepada kelasnya tetapi kepada kemampuan konsumsinya. Siapa pun bisa menjadi bagian dari kelompok apapun jika sanggup mengikuti pola konsumsi kelompok tersebut. Secara keseluruhan Baudrillard disini menjelaskan bahwa yang dikonsumsi Masyarakat konsumerisme bukanlah kegunaan dari suatu produk melainkan citra atau pesan yang disampaikan produk tersebut. Selain itu, menurut Ritzer (dalam Baudrillard, 2004) konsumerisme bukan sekedar nafsu untuk membeli begitu banyak komoditas, melainkan memiliki fungsi kenikmatan, fungsi individual, pembebasan kebutuhan, pemuasan diri, kekayaan atau konsumsi objek.<sup>12</sup>

Remaja masa kini lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menikmati drama korea ataupun mendengarkan musik, beberapa dari mereka di kalangan pelajar hingga mahasiswa lebih memilih musik korea untuk menemani mereka dalam menyelesaikan tugas mereka, atau bahkan saat mereka penat dalam mengerjakan tugas, mereka akan lebih memilih untuk mengistirahatkan dirinya dengan sambil menonton drama atau film korea. Tidak hanya drama dan film di aplikasi youtube pun sudah banyak disediakan konten-konten menarik dari para idola mereka seperti sejenis variety show untuk menghibur para penggemarnya.

Dari kegemaran para remaja dalam menggandrungi para idolanya tentunya tidak lepas dari sisi positif dan negatif. Seperti yang di jelaskan di atas baik dari membeli pernak-pernik korea, mengeluarkan uang hanya untuk menonton konser atau membeli album sebanyak-banyaknya, mengeluarkan banyak uang untuk menyenangkan diri dengan menonton drama atau film, terkadang dari mereka yang masih berusia di bawah umur dan menggunakan platform jejaring internet seperti twitter, Instagram, dan tiktok terkadang dari

---

<sup>11</sup> Veronica, M., & Paramita, S. (2018). Eksploitasi Loyalitas Penggemar Dalam Pembelian Album K-Pop. *Koneksi*, 2(2), 433-440.

<sup>12</sup> Politik Ruang: Spasialitas dalam Konsumerisme, Media, dan Governmentalitas. (n.d.). (n.p.): PT Kanisius.

mereka yang terlewat menyukai idolanya dengan mudah akan terjadi fanwar. Fanwar sendiri memiliki arti sebuah perselisihan yang terjadi pada sebuah fandom dengan fandom lain hanya untuk melindungi idolnya karena beberapa konteks yang terjadi dan itu dapat menjadi sisi negatif dari maraknya budaya korea di Indonesia, selain itu terdapat sisi positif seperti halnya di era globalisasi ini tentunya para anak muda Indonesia harus siap dalam persaingan zaman, sedang seperti yang kita tahu Korea Selatan adalah salah satu negara yang cukup maju baik dibidang teknologi, maupun Pendidikan yang terkenal dengan keketatannya sehingga cukup banyak para remaja yang terdorong minatnya untuk menempuh Pendidikan di Korea Selatan, terlebih pula saat ini banyaknya tawaran beasiswa bagi pelajar maupun mahasiswa untuk menempuh Pendidikan di Korea Selatan salah satunya yaitu GKS (Korean Global Scholarship) Program beasiswa penuh yang dikelola oleh NIIED (National Institute for International Education), lembaga eksekutif di bawah kementerian pendidikan Korea Selatan.<sup>13</sup> Selain itu dengan masuknya budaya Korea Selatan menjadikan Masyarakat Indonesia terutama remaja memiliki minat dalam mempelajari Bahasa asing lain, dan itu adalah hal yang baik demi persaingan zaman.

Dari semua peristiwa yang terjadi di atas maka peneliti merasa perlu untuk membahas dalam penelitian kali ini pengaruh dari budaya korea Selatan yang masuk ke Indonesia terhadap gaya hidup remaja masa kini, karena pastinya kebiasaan yang berbeda dari Negara lain, budaya yang berbeda seperti Bahasa, kebiasaan hidup sehari-hari hingga pola pikir dari Negara lain pasti cukup berbeda dengan di Indonesia, terlebih lagi budaya Korea yang sangat mudah masuk ke Indonesia, yang terkadang ditemukan para remaja atau Masyarakat Indonesia menjadikan beberapa kosa kata dari Bahasa Korea menjadi cara mereka berbicara, hal itu tidak lain dan tidak mungkin adalah dampak dari masuknya budaya korea di Indonesia, dan terkadang sumber dari mereka mengenal kosa kata Bahasa korea dari drama atau lirik lagu korea itu sendiri.

---

<sup>13</sup> Dikutip dari internet Beasiswa GKS (Global Korea Scholarship) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi <http://posspika.kemdikbud.go.id>

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Apa dampak negatif dan positif dari berkembangnya budaya korea seperti drama dan musik dikalangan remaja terutama pada Mahasiswa Administrasi Negara Universitas Lampung
- b. Apakah budaya korea seperti drama dan musik mempengaruhi perilaku mahasiswa Administrasi negara Universitas Lampung dalam bersosialisasi?
- c. Pengaruh ekonomi mahasiswa Rantau, terhadap berkembangnya produk jual beli merchandise K-pop
- d. Pengaruh K-drama dalam merubah pandangan hidup mahasiswa Administrasi Negara Universitas Lampung

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dibuat dengan tujuan agar mengetahui pengaruh yang didapat dari budaya korea, dalam hal sosial dan ekonomi, dengan studi kasus mahasiswa Administrasi negara Universitas Lampung.

## **1.4 manfaat penelitian**

penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan wawasan pada pembaca, dan pada para remaja masa kini tentang pengaruh dari budaya korea terhadap kehidupan sosial mereka, seiring dengan perkembangan budaya modern dari teknologi internet yang mudah menyebar dan diterima oleh Masyarakat Indonesia dengan teori budaya populer atau modern. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan bidang penelitian yang sejenis dan sebagai pengembangan penelitian yang sejenis. Diharapkan Masyarakat terutama remaja, dan orang tua dapat mengetahui dampak negatif dan positif dari pengaruh budaya modern yang dibawa oleh korea seperti drama dan musik mereka, yang mana lebih mudah diterima oleh Masyarakat Indonesia.